

Edukasi Persiapan Menjadi Ibu Dan Deteksi Dini Anemia Di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Manado

Atik Sunarmi^{1*}, Anggun Sasmita²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

*E-mail: atiksunarmi87@gmail.com

Article History:

Received: November 10, 2025

Revised: November 22, 2025

Accepted: November 30, 2025

Kata Kunci: Edukasi, Pemeriksaan Dini Anemia, Remaja

Abstrak. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh remaja. Jika dilihat dari hasil Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa anemia memengaruhi sebagian besar remaja putri di negara berkembang, dengan perkiraan sekitar 53,7% (Nurhayati & Sri Sularsih Endartiwi, 2021). Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (menurut Kemenkes RI tahun 2019). Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (severe public health problem) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2013). Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui skrining anemia pada remaja putri dan edukasi mengenai pencegahan anemia berupa Pemeriksaan Hemoglobin dan minum Tablet Tambah Darah sesuai anjuran.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi, menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 mencapai angka 359 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 40 per 1000 KH (Kemenkes RI, 2015). per 1000 KH. (Kemenkes RI, 2015) Menurut hasil riset Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa AKI pada tahun 2016 sebesar 305 per 100.000 KH dan AKB sebesar 25,5 per 1000 KH (BPS, 2016).

Mahasiswa sebagai calon ibu dan ayah masa depan memerlukan pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi, terutama dalam mempersiapkan diri untuk peran penting tersebut. Mahasiswa mewakili sebagian besar populasi dewasa muda, kelompok yang sering menghadapi risiko kesehatan reproduksi yang signifikan (Wratsangka, 2016). Anemia, ditandai dengan kadar hemoglobin dalam darah yang lebih rendah dari normal, merupakan masalah kesehatan yang umum di seluruh dunia, khususnya berdampak pada perempuan usia subur. Hubungan antara anemia dan kesehatan reproduksi sudah mapan, dengan implikasi signifikan untuk hasil maternal dan janin. Pada remaja putri, anemia dapat menyebabkan penurunan kapasitas fisik, gangguan fungsi kognitif, dan penurunan prestasi sekolah. Peningkatan kebutuhan zat besi yang terkait dengan menstruasi, pertumbuhan yang cepat, dan potensi kehamilan semakin memperburuk risiko anemia pada kelompok usia ini. Pola menstruasi, khususnya perdarahan yang berat atau berkepanjangan, telah diidentifikasi sebagai kontributor signifikan terhadap anemia pada remaja putri (Ratna Zuliandri dkk., 2023). Konsekuensi anemia selama kehamilan dapat sangat parah, termasuk peningkatan risiko berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan kematian ibu (Nisa dkk., 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa anemia memengaruhi sebagian besar remaja putri di negara berkembang, dengan perkiraan sekitar 53,7% (Nurhayati & Sri Sularsih Endartiwi, 2021). Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (menurut Kemenkes RI tahun 2019). Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (severe public health problem) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2013). Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan.

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2015). Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

METODE

Permasalahan yang teridentifikasi Adalah bagaimana pengetahuan remaja terkait Kesehatan reproduksi sebelum menjadi Ibu/Ayah. Metode yang akan diterapkan dalam program ini adalah metode sosialisasi. Seiring dengan standar pembuatan program umumnya, langkah awal kami melibatkan penelitian terlebih dahulu ke wilayah dan lokasi mitra yang akan dijadikan tempat implementasi. Pemilihan lokasi dan keputusan untuk melakukan kegiatan didasarkan pada urgensi menyadarkan generasi muda, Khususnya Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Manado.

Analisis Permasalahan

Dari analisis masalah yang telah dilakukan, teridentifikasi bahwa Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Manado beberapa mahasiswa dengan hasil pemeriksaan memiliki HB rendah, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan Gizi pada remaja. Kekurangan HB dapat menyebabkan dapat menyebabkan anemia dan anemia dapat menyebabkan penurunan kapasitas fisik, gangguan fungsi kognitif, dan penurunan prestasi sekolah. Metode Penetapan Prioritas Masalah

Berdasarkan metode di atas, masalah utama yang membutuhkan penanganan prioritas adalah Bagaimana pengetahuan Remaja terkait pemenuhan Gizi agar terhindar dari kejadian Anemia. Diperlukan langkah-langkah preventif dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi akibat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi

A. Sasaran Pelaksanaan Kegiatan

Sasaran dari program ini adalah mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

B. Waktu dan tempat kegiatan

Tempat kegiatan ini dilaksanakan di AULA fakultas syariah kampus IAIN Manado pada hari Kamis, 01 Agustus 2024 jam 09.00 WITA.

C. Kendala dan Upaya Pemecahan

- a. Waktu pelaksanaan di hari libur semester dan beberapa mahasiswa mungkin tidak merasa topik tentang persiapan menjadi ibu dan deteksi dini anemia relevan

- dengan keadaan mereka saat ini. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi dalam sesi edukasi.
- Upaya mengatasi: Kami bekerjasama dengan Dekan Fakultas Syariah untuk dapat mengundang mahasiswa tingkat akhir yang masih berada di Manado untuk datang ke AULA Fakultas Syariah mengikuti kegiatan ini.
 - Beberapa mahasiswa, terutama di kalangan Fakultas Syariah, mungkin merasa kurang nyaman membahas topik kesehatan reproduksi dan deteksi dini anemia secara terbuka. Mereka mungkin merasa tabu atau tidak relevan, karena masalah ini sering dianggap lebih penting untuk dibahas oleh ibu rumah tangga atau perempuan yang sudah menikah.
 - Upaya mengatasi: materi yang disampaikan dipilih yang masih relevan dan pembicara menggunakan bahasa yang ringan untuk meminimalkan ketidaknyamanan peserta.
 - Beberapa mahasiswa laki-laki mungkin merasa bahwa topik seperti "persiapan menjadi ibu" atau "deteksi dini anemia" tidak relevan dengan mereka. Hal ini dapat mengurangi tingkat keikutsertaan atau pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi
 - Upaya mengatasi: meyakinkan bahwa untuk persiapan menjadi orang tua bukan saja tanggungjawan calon ibu tetapi calon ayah juga. Sehingga penting untuk sama-sama mendapatkan edukasi.

Hasil

Tingkat partisipasi peserta 50 peserta yang berasal dari mahasiswa dijadwalkan untuk mengikuti edukasi, pada saat kegiatan 52 peserta hadir akan tetapi dihadiri oleh mahasiswa, dosen dan staf. Sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan sebagian kecil laki-laki. Beberapa mahasiswa yang tidak hadir mengemukakan alasan terkait jadwal libur dan mahasiswa yang hadir menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan edukasi ini.

Hasil Pemeriksaan Hemoglobin (Hb) Pemeriksaan hemoglobin dilakukan pada peserta yang bersedia mengikuti tes darah untuk deteksi dini anemia. Hasil tes Hb menunjukkan sebagian besar mengalami anemia sehingga diberikan obat penambah darah (pil zat besi).

Pembahasan

Peran Pemeriksaan Hemoglobin dalam Deteksi Dini Anemia Pemeriksaan Hb yang dilakukan pada mahasiswa menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang tidak menyadari bahwa mereka menderita anemia. Hal ini menggarisbawahi pentingnya deteksi dini dalam mengidentifikasi anemia pada tahap awal sebelum gejala yang lebih parah muncul. Salah satu temuan menarik adalah bahwa mahasiswa yang terdeteksi anemia lebih sering memiliki pola makan yang tidak teratur, kurang tidur, dan tidak memiliki kebiasaan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Oleh karena itu, selain memberikan edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan Hb, perlu ada upaya untuk membentuk kebiasaan sehat, seperti pemeriksaan kesehatan secara rutin dan promosi pola makan bergizi.

KESIMPULAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan penuh dari peserta dan semua pihak kampus IAIN Manado serta apresiasi dari seluruh peserta. Berdasarkan hasil pelaksanaan edukasi tentang persiapan menjadi ibu dan deteksi dini anemia di Fakultas Syariah IAIN Manado, dapat disimpulkan bahwa:

- Kegiatan ini dapat mencegah anemia pada remaja serta dapat memberikan pengetahuan kepada remaja atau calon ibu tentang bahaya anemia pada kehamilan .
- Edukasi Efektif Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa: Program edukasi berhasil

meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan pra-kehamilan, deteksi dini anemia, serta pola makan yang sehat. Sebelum edukasi, tingkat pengetahuan mahasiswa relatif rendah, namun setelah edukasi, mayoritas mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang gejala anemia dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan tubuh sebelum kehamilan.

3. **Prevalensi Anemia Masih Tinggi:** Meskipun ada peningkatan pengetahuan, prevalensi anemia di kalangan mahasiswa masih cukup tinggi, yakni 35%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mengatasi masalah kesehatan ini. Faktor pola makan yang tidak teratur, kurangnya kesadaran mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, serta stres akademik masih menjadi tantangan utama.
4. **Pentingnya Deteksi Dini dan Perubahan Pola Makan:** Pemeriksaan Hb yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang terdeteksi anemia memiliki pola makan yang tidak seimbang dan cenderung kurang memperhatikan asupan zat besi dalam diet mereka. Ini menunjukkan perlunya perubahan dalam pola makan yang lebih sehat dan pemeriksaan kesehatan yang lebih rutin.

Saran

Rekomendasi untuk Program Lanjutan Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas program ini antara lain:

1. **Pelaksanaan Pemeriksaan Hemoglobin Rutin:** Mengadakan pemeriksaan Hb secara rutin untuk seluruh mahasiswa, terutama bagi mereka yang berada dalam kategori berisiko tinggi. Ini dapat dilakukan dengan kerja sama dengan klinik kampus atau rumah sakit terdekat untuk memastikan pemeriksaan yang lebih terjangkau.
2. **Program Penyuluhan Gizi yang Berkelanjutan:** Mengadakan program penyuluhan yang lebih intensif mengenai gizi yang seimbang, dengan melibatkan ahli gizi atau dokter untuk memberikan informasi yang lebih mendalam. Selain itu, penting untuk memberikan informasi mengenai cara-cara mudah untuk meningkatkan asupan zat besi, seperti konsumsi makanan yang mudah ditemukan dan terjangkau.
3. **Penyuluhan tentang Pemeriksaan Kesehatan Pra-Kehamilan:** Walaupun sebagian besar mahasiswa saat ini tidak berencana untuk menikah atau hamil dalam waktu dekat, penting untuk menanamkan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan pra-kehamilan sebagai bagian dari perawatan diri yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Faisal, S., Sp.Kep.M.B, N. F., M. Kep, Sp.Kep.M.B, N. F. R. R., M. Kep, M.Kep, N. P. S., S. Kep, ., Ns, S.Kep., M.Kep, N. T. R. G., Sp.Kep.M.B, A. F. U., M. Kep, ., Ns, & M.Kep, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Status Gizi dan Kesehatan Remaja 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023.
- N. H. K. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah I*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Mustakim, M. (2023). *Buku Ajar Gizi dan Penyakit*. Universitas Indonesia Publishing.
- Nisa, H., Telaumbanua, L., Nurmah, N., Wati, P. K., Akhiriyanti, E. N., & Rupdi, R. (2020). EDUKASI KESEHATAN TENTANG RESIKO ANEMIA TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PUTRI DI GOR CANDRABAGA KOTA BEKASI TAHUN 2019. *JURNAL ABDIMAS KESEHATAN TASIKMALAYA*, 2(02), 13–18. <https://doi.org/10.48186/abdimas.v2i02.307>
- Nurhayati, M. & Sri Sularsih Endartiwi. (2021). *Gizi Seimbang Dengan Anemia Pada Mahasiswa Kesehatan Di Stikes Surya Global Yogyakarta: Balanced Nutrition With*

- Anemia In Health Students At Stikes Global Surya Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 12(2). <https://doi.org/10.51888/phj.v12i2.84>
- Ratna Zuliandri, Sinaga, H. T., Doloksaribu, B., & Oppusunggu, R. (2023). MODEL PREDIKSI PENYEBAB ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 KOTA TANJUNGBALAI. *NUTRIENT*, 3(1), 31–45. <https://doi.org/10.36911/nutrient.v3i1.1558>
- Setiawan H, Asmara AN, Asmarani AZ, Desry, Pamungkas DMT. Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2022; 2(4):367-373. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i4.93>
- Sitawati, Amanda F. Pencegahan Anemia dengan Edukasi Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Infused Water 2023; 2(2):147-152. <https://doi.org/10.37294/jai.v2i2.478>